

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Buah semangka merupakan komoditas hortikultura yang sangat disukai oleh masyarakat Indonesia. Warna daging buah yang merah atau kuning serta konsistensinya yang remah, banyak mengandung air, sangat enak disantap pada saat haus. Tanaman semangka (*Citrullus vulgaris* Schard.) memiliki daya tarik khusus di mata penikmatnya. Buahnya tergolong mengandung banyak air sekitar 92% (Kalie, 1993). Menurut Prajnanta (2004) semangka merupakan salah satu komoditas hortikultura dari famili *Cucurbitaceae* (labu-labuan) yang mempunyai nilai ekonomi cukup tinggi.

Tanaman semangka termasuk salah satu jenis tanaman buah-buahan semusim yang mempunyai arti penting bagi perkembangan sosial ekonomi rumah tangga maupun negara. Pengembangan budidaya komoditas ini mempunyai prospek cerah karena dapat mendukung upaya peningkatan pendapatan petani. Daya tarik budidaya semangka bagi petani terletak pada nilai ekonominya yang tinggi. Praktek budidaya semangka umumnya menghasilkan keuntungan mencapai 5,8 juta/hektar dalam 1 musim (Prahasta, 2009).

Menurut Samadi (1996), terdapat puluhan varietas/jenis semangka yang dibudidayakan, tetapi hanya beberapa jenis yang diminati para petani/konsumen. Di Indonesia varietas yang cocok dibudidayakan dibagi menjadi 2 kelompok yaitu: kelompok Semangka Lokal diantaranya Semangka Hitam dari Pasuruan, Semangka Batu Sengkaling dan Semangka Bojonegoro, dan kelompok Semangka Hibrida Impor dari hasil silangan Hibridasi yang mempunyai keunggulan tersendiri. Menurut Prajnanta (2003) produksi semangka hibrida per hektar dapat mencapai 25-30 ton, sedangkan produksi semangka lokal per hektar biasanya berkisar 10-50 ton.

Budidaya tanaman semangka di Indonesia masih terbatas untuk memenuhi pasaran dalam negeri. Padahal terbuka peluang yang sangat luas bahwa semangka dapat diekspor ke luar negeri, sebab kondisi alam Indonesia sesungguhnya lebih menguntungkan daripada kondisi alam negara produsen

lain di pasaran internasional. Permintaan pasar dunia akan semangka mencapai 1.506.000 ton. Sampai saat ini Indonesia mendapat peluang ekspor semangka cukup besar yaitu 1.144 ton per tahun (Anonim, 2008).

Buah semangka yang berkualitas baik dapat dihasilkan melalui modifikasi teknik budidaya tanaman semangka serta pengendalian hama penyakit yang intensif. Salah satu teknik pemeliharaan yang harus dilakukan untuk mendapatkan buah semangka ini adalah dengan pemangkasan. Menurut Departemen Pertanian (1989), pemangkasan adalah suatu kegiatan melukai dan membuang bagian tanaman yaitu bagian pucuk, cabang atau ranting tanaman sehingga terjadi penimbunan karbohidrat, protein dan hormon yang dapat merangsang keluarnya bunga dan buah.

Pemangkasan pada tanaman buah-buahan merupakan bahagian yang mempengaruhi proses fisiologis guna meningkatkan produksi dan kualitas buah. Pertumbuhan batang dan daun yang berlebihan mengakibatkan keadaan yang tidak seimbang, sehingga produksi tanaman akan rendah. Semakin cepat pertumbuhan batang dan daun, kegiatan metabolisme sel dan respirasi akan semakin tinggi, sehingga sebagian besar hasil fotosintesis dipergunakan untuk keperluan tersebut dan sedikit sekali yang ditranslokasikan dalam bentuk buah (Isbandi, 1983).

Menurut Saptarini *et al*, (1988), tanaman yang tumbuh terlalu subur dengan daun yang lebat dan rimbun, seharusnya dipangkas. Selanjutnya Edmon *et al*, (1957) juga mengemukakan bahwa pemangkasan berguna untuk mengatur keseimbangan pertumbuhan vegetatif dan generatif. Dominasi dari fase pertumbuhan akan mengakibatkan hasil buah berkurang. Pemangkasan juga berguna untuk memberi bentuk pada tanaman, memperbanyak dan mengatur produksi, serta tanaman senantiasa terpelihara.

Petani semangka di Jepang, dalam usahanya mendapatkan buah yang besar, melakukan pemangkasan cabang tanaman. Pemangkasan ini akan mengurangi pertumbuhan vegetatif yang berlebihan serta memudahkan lebah melakukan penyerbukan bunga semangka. Pemangkasan ini perlu dilakukan guna

mengatur percabangan yang cenderung banyak. Cabang primer dan cabang sekunder perlu diberi perlakuan pemangkasan agar semua daun pada tiap cabang tidak saling menutupi, sehingga pembagian sinar matahari merata yang mempengaruhi pertumbuhan baik pohon maupun buahnya. Menurut Syukur (2008) pemangkasan tajuk tanaman bertujuan mengatur pertumbuhan tajuk. Pemangkasan dilakukan dengan cara mengurangi tumbuhnya cabang utama (cabang primer) atau cabang sekunder sehingga hanya dipelihara sebanyak dua cabang utama saja.

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti tentang pengaruh pemangkasan cabang primer dan cabang sekunder terhadap pertumbuhan, dan hasil buah semangka.

B. Tujuan Penelitian

1. Mendapatkan interaksi antara jumlah cabang primer dan cabang sekunder terbaik terhadap pertumbuhan dan hasil buah semangka.
2. Mendapatkan jumlah cabang primer terbaik terhadap pertumbuhan dan hasil buah semangka.
3. Mendapatkan perlakuan cabang sekunder terbaik terhadap pertumbuhan dan hasil buah semangka.

C. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi petani dan masyarakat sebagai sumber informasi dan rekomendasi dalam melakukan pengembangan tanaman semangka. Sebagai bahan referensi dalam hal pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang pertanian.